BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada fenomena sekarang ini televisi sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, khususnya anak pada usia perkembangan. Pengaruh televisi sangatlah menyeluruh di masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, tua, muda, semua menonton televisi. Televisi sudah menjadi tontonan anak-anak setiap harinya. Bahkan televisi dijadikan salah satu hiburan bagi anak-anak. Acara di televisi juga sangat beragam mulai dari acara kartun, sinetron, berita, infotaiment, dan masih banyak lagi acara televisi yang bisa dilihat. Namun seharusnya bagi acara anak-anak harus dipilihkan acara yang bersifat mendidik bagi kehidupannya, bukanlah acara-acara percintaan ataupun kekerasan yang ditampilkan.

Cerita percintaan yang terjadi didalam sinetron juga banyak ditiru oleh anak-anak, baik anak kecil, maupun remaja. Cerita-cerita itu tidak disaring oleh anak-anak sehingga mereka hanya meniru saja, padahal cerita tersebut tidak sesuai dengan usia mereka. Tidak jarang juga mereka meniru hal-hal yang ada di sinetron, misalnya meniru gaya berpakaian, meniru gaya bergaul dengan teman, sms, membentuk gank, ataupun gaya percintaan yang ada di sinetron. Hal itu tidak sepatutnya di tiru oleh anak kecil karena itu termasuk perilaku menyimpang, karena perilaku tersebut tidak sesuai dengan usia mereka. Maka dari itu dihimbau kepada para orang tua khususnya agar selalu mendampingi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anaknya apabila mereka sedang menonton acara-acara di televisi, khususnya acara sinetron.

Anak adalah suatu anugerah dari Allah yang harus dijaga dan dirawat secara baik. Masa kanak-kanak dianggap masa yang unik, masa belajar yang amat penting bagi perkembangan seorang individu. Yang dimaksud belajar disini tidak hanya mencakup ketrampilan belajar praktis, melainkan juga memperoleh perspektif yang lebih luas tentang belajar di seluruh area perkembangan manusia.[1] Maka dari itu bagi para orang tua agar selalu mendidik dan memperhatikan anak-anaknya. Dalam kehidupannya anak mengalami perkembangan-perkembangan, baik itu perkembangan fisik, perkembangan psikis, maupun perkembangan sosial. Perkembangan fisik anak-anak beragam sesuai dengan usianya. Perkembangan anak-anak bisa ditandai dengan kenaikan tinggi per tahun 2 sampai 3 inci, berat badan juga naik, kenaikan berat badan lebih bervariasi daripada kenaikan tinggi berkisar antara 3 sampai 5 pon per tahun, badan berubah memanjang dan menjadi lebih langsing, leher menjadi lebih panjang, dada melebar, perut tidak buncit, lengan dan tungkal memanjang, tangan dan kaki dengan lambat tumbuh membesar.[2]

Perkembangan psikis ditandai dengan cara berpikir anak terhadap apa yang dilakukannya. Dan lingkungan juga sangat berperan dalam hal ini. Perkembangan sosial dan kepribadian mereka pun mulai meluas pada lingkungan sosialnya di saat mereka memasuki sekolah. Meluasnya lingkungan sosial bagi anak-anak menyebabkan anak menjumpai hal-hal yang menurut

---

[1] Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: UI-Press, 2005), hal. 154

[2] Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka baru bagi kehidupannya. Yang tadinya mereka hanya bergaul dengan keluarganya, tetapi pada saat sekolah mereka bisa bergaul dengan guru, teman sebaya, maupun orang-orang disekitarnya. Dalam hal ini guru sangat berpengaruh bagi mereka, karena guru salah satu orang yang disegani selain orang tua. Teman sebaya juga sangat berpengaruh bagi pergaulan mereka sehari-harinya.[3]

Pergaulan anak-anak sangat bermacam-macam mulai dari yang baik maupun yang buruk. Pada anak-anak biasanya mereka sering meniru perilaku-perilaku yang mereka lihat. Misalnya, perilaku yang ada di sinetron. Tidak jarang mereka meniru adegan-adegan di dalam sinetron. Menurut mereka kalau mereka berbuat seperti itu, mereka akan di segani oleh teman-temannya, karena dia sudah menjadi anak gaul seperti di sinetron, dan kadang anak tersebut juga membentuk gank di sekolah ataupun di lingkungannya. Biasanya anak-anak hanya meniru perilaku itu saja tanpa memilah-milahnya, karena dalam masa anak-anak dia masih cenderung kurang bisa membedakan mana yang harus dilakukan, dan mana yang tidak harus dilakukan. Anak-anak cenderung melakukan perilaku yang membuat mereka bahagia, tanpa memikirkan sebab dari itu semua.

Masalah yang ditimbulkan pada perilaku menyimpang seorang anak akibat melihat sinetron sangatlah kompleks. Dalam masalah ini penulis menggunakan terapi behavior (tingkah laku). Terapi inilah yang akan digunakan penulis untuk meneliti perilaku menyimpang seorang anak akibat

---

[3] F. J. Monks,Dkk. *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hal.183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat sinetron . Terapi Behavior sendiri adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada perubahan tingkah laku. Behavior memandang bahwa pada dasarnya ketika dilahirkan manusia tidak membawa bakat apa-apa dan bahwa manusia semata-mata melakukan *respons* (tanggapan) terhadap suatu rangsangan. Pandangan semacam ini akan memberi penekanan yang sangat besar pada aspek stimulasi lingkungan untuk mengembangkan manusia. Pada dasarnya apa pun jadinya seseorang, maka hal yang menentukan adalah lingkungannya.[4]

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Perilaku menyimpang apa yang ditiru anak-anak akibat melihat sinetron (FTV)?
2. Bagaimana penerapan terapi behavior dalam mengatasi perilaku menyimpang seorang anak akibat melihat sinetron (FTV)?
3. Bagaimana hasil penerapan terapi behavior dalam mengatasi perilaku menyimpang seorang anak akibat melihat sinetron (FTV)?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya yaitu :

1. Untuk mengetahui perilaku-perilaku menyimpang apa saja yang ditiru anak-anak akibat melihat sinetron (FTV)
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan terapi behavior dalam mengatasi perilaku menyimpang seorang anak akibat melihat sinetron (FTV)

---

[4] Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan terapi behavior dalam mengatasi perilaku menyimpang seorang anak akibat melihat sinetron (FTV)

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

a. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah pengetahuan tentang Bimbingan dan Konseling, khususnya bagi jurusan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) dan mahasiswa pada umumnya.

b. Diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan referensi tentang perilaku menyimpang dengan menggunakan pendekatan konseling.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi penulis khususnya dan mahasiswa lainnya agar tidak sepenuhnya meniru perilaku menyimpang yang ada di sinetron. Akan kah lebih baik jika perilaku tersebut dipilah-pilah terlebih dahulu.

E. DEFINISI KONSEP

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan masalah yang diteliti, akan didefinisikan istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi, yaitu :

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketentuan-ketentuan dan petunjuk dari Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[5]

Terapi behavior adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada perubahan tingkah laku. Dalam pandangan behavioral, kepribadian manusia itu pada hakikatnya adalah perilaku. Perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya.[6]

Perilaku adalah tindakan-tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Sedangkan penyimpangan merupakan perilaku yang oleh sejumlah orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi, atau bisa juga diartikan sebagai perbuatan yang melanggar norma.[7]Perilaku Menyimpang sendiri adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku menyimpang dapat terjadi pada manusia, anak-anak, orang muda, dewasa, atau tua baik laki-laki maupun perempuan. Perilaku menyimpang ini tidak mengenal pangkat atau jabatan dan tidak juga tidak mengenal waktu dan tempat. Penyimpangan bisa terjadi dalam skala kecil maupun skala besar.[8]

Sinetron adalah sebuah tayangan televisi yang berbentuk sinema. Ada yang sekali tayang, ada juga yang tayang setiap hari dan berpuluh-puluh episode. FTV termasuk sinema yang sekali tayang. Tema sinetron juga sangat

---

[5] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal.4

[6] Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang : UMM Press, 2008), hal.129

[7] Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta :Fakultas Ekonomi UI, 1993), hal. 75

[8] Niniek Sri Wahyun, *Manusia dan Masyarakat Pelajaran Sosiologi untuk Kelas 1 SMU* (Jakarta: Ganexa Exact, 2011), hal. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak, mulai dari percintaan, religi, dan yang bersifat pendidikan. Tapi kebanyakan sinetron jaman sekarang lebih cenderung ke arah percintaan.

Yang dimaksud dengan Bimbingan dan Konseling Islam di sini adalah pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien dalam upaya mengatasi perilaku menyimpang seorang anak akibat melihat sinetron. Yang dimaksud perilaku menyimpang di sini adalah perilaku percintaan yang ada pada sinetron yang ditiru oleh anak berumur 11 tahun. Bukan hanya percintaannya yang mereka tiru, tapi gaya bergaul juga mereka tiru, mulai dari gaya dia berkata-kata menggunakan bahasa gaul seperti di sinetron, dan gaya berpakainnya pun juga mereka tiru. Sinetron (FTV) yang mereka lihat mulai dari jam 12.30 sampai jam 14.30. Biasanya mereka melihat FTV setelah pulang sekolah. Berbagai macam tema yang mereka lihat, tapi kebanyakan tema yang ada di FTV adalah tema percintaan. Seharusnya untuk anak seusia mereka harus dipilihkan sinetron atau tayangan yang bersifat mendidik, bukan tema percintaan yang mereka lihat. Sebagai orang tua juga harus mengawasi anaknya dalam melihat tayangan televisi, khususnya tayangan sinetron.

F. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang hasil pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan nantinya berupa kata-kata, tulisan dan tidak berbentuk angka, hal ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami tentang fenomena yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialami oleh subjek, baik perilaku, persepsi, dan tindakan secara menyeluruh dengan cara diskripsi dalam kata-kata.[9]

Jenis Penelitian yang digunakan penulis di sini adalah study kasus. Study kasusnya yaitu perilaku menyimpang seorang anak akibat melihat sinetron (FTV) di kecamatan Bangsal, kabupaten Mojokerto

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seorang anak kelas V (lima) SD yang mengalami perilaku menyimpang akibat melihat sinetron sebagai konseli, dan Sylvia Zachruni sebagai konselor yang membantu pelaksanaan konseling di Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto.

3. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka penelitian perlu mengetahui langkah-langkah atau tahap-tahap yang akan dilakukan dalam proses penelitian. Adapun tahap-tahap yang akan dilalui penelitia adalah sebagai berikut :

A.Tahap Pra lapangan

Dalam tahap ini, seorang peneliti harus mengetahui minimal sedikit gambaran mengenai apa yang akan diteliti, misalnya lokasi. Dalam tahap ini seorang peneliti diharuskan membuat proposal penelitian, menemukan informasi atau hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Selain itu, peneliti juga harus mampu mempersiapkan keperluan

---

[9] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 48-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa saja yang akan dibutuhkan sebelum masuk ke lapangan yang akan menjadi objek penelitian yakni lokasi penelitian.

B. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini, seorang peneliti telah terjun ke lapangan dan harus bias menyesuaikan diri dengan lingkungan yang akan ditelitinya. Peneliti juga harus mampu berperan serta ikut dalam kegiatan yang ada di lapangan penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang valid.

C. Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis ini, peneliti dituntut untuk mengumpulkan data yang telah diperolehnya sewaktu turun ke lapangan yang diperoleh dari pihak yang mendukung, setelah dikumpulkan kemudian harus diklasifikasikan kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif dan dengan menggunakan teori yang relevan.

D. Tahap Penulisan Laporan

Dalam tahap pelaporan ini, peneliti mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukannya karena laporan yang sesuai dengan sistematika penulisan yang baik maka akan menghasilkan hasil penelitian yang berkualitas dan tahap penulisan laporan ini adalah tahap akhir dari sebuah kegiatan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

   Data yang dimaksudkan di sini meliputi data tentang identitas klien

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.[10] Pihak lainnya yaitu orang tua yang setiap hari bersama klien. Dari orang tua kita bisa menanyakan bagaimana keseharian klien.

   Sedangkan sumber data adalah dari mana data itu diperoleh. Ada dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

   Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan. Yang menjadi sumber data primer adalah klien dan konselor.

b. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder.[11] Sumber data sekunder bisa diperoleh dari orang tua dan teman dekat.

---

[10] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hal. 91

[11] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), hal. 128-129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.[12]

Dengan teknik wawancara ini, peneliti akan memperoleh data dari klien yang meliputi identitas klien, latar belakang klien, dan masalah-masalah yang dihadapi klien. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada klien.

b. Observasi

Observasi merupakan bentuk pengamatan kegiatan keseharian dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.[13]

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data tentang objek yang akan diteliti oleh konselor. Objek penelitiannya adalah klien dan orang tua klien.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[14]

---

[12] Soko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 39
[13] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2* (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), hal. 136
[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal. 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang penelitian dan data-data tentang klien.

6. Teknik Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, setelah data terkumpul maka data di analisis dengan menggunakan analisis non statistik. Analisis non statistik yaitu data yang tidak menggunakan angka, tetapi berupa kata-kata dan tulisan. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Adapun data yang akan di analisis peneliti adalah :

a. Perilaku menyimpang yang ditiru anak-anak akibat melihat sinetron
b. Peran orang tua dalam mengatasi perilaku menyimpang seorang anak akibat melihat sinetron
c. Penerapan terapi behavior dalam mengatasi perilaku menyimpang seorang anak akibat melihat sinetron

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif tidak menjamin pelaksanaan penelitian akan mendapatkan hasil yang optimal, kesalahan pada penelitian juga besar kemungkinan yang akan terjadi. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumennya yang menghindari kesalahan pada data-data tersebut. Maka dari itu untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam penelitian ini, peneliti harus mengetahui cara-cara memperoleh tingkat keabsahan data, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memperpanjang Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti juga sebagai instrument, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data-data, keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam lembaga.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menentukan cirri-ciri dan unsure dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang di cari dan kemudian memutuskan pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan sangat diperlukan dalam sebuah penelitian agar data yang diperoleh bisa dipertanggung jawabkan dan dapat diuji kebenarannya.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun maksud dari triangulasi ini adalah melakukan perbandingan dan pengecekan hasil ulang penulis. Suatu data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi yaitu adanya kesesuaian antara hasil bimbingan konseling secara teori dengan praktik yang dilakukan oleh konselor yang menangani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam 5 bab, dengan susunan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : dalam bab ini menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep,metode penelitian(yang termasuk di dalamnya metode penelitian antara lain,pendekatan jenis penelitian,sasaran dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap penelitian , tahap pengumpulan data,teknik analisis data, dan teknik keabsahan data),kemudian sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan pustaka : dalam bab ini menyajikan kajian teoritik yang berisi tentang pengertian bimbingan dan konseling Islam, terapi behavior, perilaku menyimpang, dan sinetron. Kemudian terdapat pula lima penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Penyajian data : dalam bab ini menyajikan tentang deskripsi umum objek penelitian yang di jelaskan secukupnya agar pembaca mengetahui gambaran tentang objek. Serta menyajikan tentang deskripsi hasil penelitian yang menjelaskan tentang data dan fakta objek penelitian.

Bab IV Analisis data : pada bab ini peneliti menjelaskan beberapa hasil temuan yang diperoleh, seperti proses konseling yang dilakukan konselor terhadap klien yaitu seorang anak berumur 11 tahun.

Bab V Penutup : berisi kesimpulan dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id